

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian memuat metode dan pendekatan penelitian yang digunakan peneliti. Sugiyono (2014, hlm. 3) “metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang dipilih yaitu *pre-experimental design*, yaitu jenis penelitian yang “masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen” Sugiyono (2014, hlm. 109). Adapun desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest Design*, dimana suatu kelompok diberikan *pretest*, *treatment* (perlakuan), dan *posttest*. Dengan demikian peneliti dapat membandingkan keadaan kelompok sebelum dan sesudah diberikan *treatment*. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**O<sub>1</sub> X O<sub>2</sub>**

Keterangan:

- O<sub>1</sub> : *Pretest* (kemandirian belajar siswa) sebelum diberikan *treatment*.  
X : *Treatment* dengan penerapan model *ASSURE* berbasis multimedia *interaktif*.  
O<sub>2</sub> : *Posttest* (kemandirian belajar siswa) setelah diberikan *treatment*.

Langkah-langkah dalam menggunakan desain ini adalah sebagai berikut:

1. Pemilihan kelompok sample.
2. Melakukan *pretest* kemandirian belajar siswa pada kelompok sample (O<sub>1</sub>).
3. Memberikan *treatment* dengan penerapan model *ASSURE* berbasis multimedia *interaktif* pada kelompok sample (X).
4. Melakukan *posttest* kemandirian belajar siswa pada kelompok sample (O<sub>2</sub>).
5. Melakukan analisis data.
6. Menarik kesimpulan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan.

**Ai Wenny Purnama Putri, 2018**

**KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI MELALUI PENERAPAN MODEL ASSURE BERBASIS MULTIMEDIA INTERAKTIF**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.2 Partisipan

Partisipan adalah semua orang yang berpartisipasi atau ikut serta dalam suatu kegiatan. Menurut pandangan dari Sumarto (2003, hlm. 17) partisipasi yaitu:

Pengembalian bagian atau keterlibatan orang atau masyarakat dengan cara memberikan dukungan (tenaga, pikiran maupun materi) dan tanggung jawabnya terhadap setiap keputusan yang telah diambil demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan bersama.

Dapat disimpulkan bahwa partisipan adalah subjek yang dilibatkan dalam kegiatan mental dan emosi secara fisik sebagai peserta dalam memberikan respon terhadap kegiatan yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya.

Dalam penelitian ini peneliti melibatkan beberapa partisipan yaitu:

1. Kepala SMA 2 Pasundan Bandung

Kepala Sekolah SMA 2 Pasundan Bandung pada penelitian ini membantu proses perizinan dalam penelitian yang dilakukan. Dalam pertimbangannya kepala sekolah dapat memberikan informasi tentang profil sekolah, akademik kesiswaan, kurikulum, fasilitas, dan kegiatan siswa.

2. Guru Seni Budaya (Seni Tari)

Penelitian ini memerlukan informasi tentang bagaimana interaksi guru dan siswa dalam proses belajar, mengajar, khususnya dalam penelitian ini berfokus pada informasi mengenai kemandirian belajar siswa dan metode yang digunakan oleh guru seni budaya (seni tari) di SMA 2 Pasundan Bandung

3. Siswa Kelas X SMA 2 Pasundan Bandung

Penelitian ini berfokus pada kemandirian belajar siswa kelas X SMA 2 Pasundan Bandung, khususnya dalam pembelajaran seni tari dengan menerapkan model *ASSURE* berbasis multimedia interaktif.

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.3.1 Populasi Penelitian

Dalam penelitian tentunya membutuhkan populasi untuk mendapatkan sasaran penelitian yang nantinya dari hasil penelitian tersebut dapat kita tarik sebuah kesimpulan. Sugiyono (2014, hlm.117) mengemukakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Pasundan 2 Bandung dengan jumlah 327 orang. Alasan pemilihan SMA Pasundan 2 Bandung sebagai tempat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan informasi dari guru seni budaya di sekolah tersebut menyatakan bahwa belum pernah dilakukan penelitian eksperimen mengenai kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran seni tari.
2. Belum pernah diterapkan model desain pembelajaran dalam proses pembelajaran seni budaya terkhusus seni tari.
3. Sekolah tersebut dalam proses pembelajarannya sebagian besar masih menggunakan pembelajaran konvensional.

#### 3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Arifin (2012, hlm.215) “sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diselidiki atau dapat juga dikatakan bahwa sampel adalah populasi dalam bentuk mini (*miniature population*)”. Sampel merupakan bagian dari populasi yang teknik dan jumlah karakteristik yang dimiliki dalam populasi tersebut sudah ditentukan, kelompok sampel ini nantinya akan dijadikan kelompok uji coba dalam penelitian.

Dalam penelitian ini Teknik *sampling* yang digunakan yaitu *cluster sampling* yang terdapat pada kategori *probability sampling*. *Cluster sampling* (sampling daerah) merupakan penentuan sampel yang diambil dari kelompok yang telah ada. Hal ini sependapat dengan Ali (2010, hlm. 275) yang mengemukakan terkait klaster sampling bahwa “sampel yang diambil menggunakan teknik ini biasanya adalah kelompok yang telah ada atau telah terbentuk (kelompok *intact*). Tanpa ada campur tangan pelaku riset untuk

mengubah kelompok itu, baik dalam jumlah anggota, susunan, maupun suasana dan derajat kekompakannya.”

Dengan demikian teknik sampling yang digunakan adalah *cluster sampling* karena teknik ini menggunakan kelas yang sudah terbentuk di sekolah tersebut, tanpa campur tangan peneliti dalam menentukan jumlah ataupun susunan dalam kelas tersebut, dan peneliti berusaha menjaga keaslian suasana kelompok agar siswa merasa bahwa mereka sedang melakukan pembelajaran seperti biasa. Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu kelas X IPS 1 yang berjumlah 35 orang dengan 13 siswa perempuan dan 22 siswa laki-laki. Pemilihan kelas X dalam penelitian ini dikarenakan materi yang diterapkan pada penelitian ini berada di kelas X. Pemilihan kelas X IPS 1 sebagai sampel dilakukan secara acak tanpa ada kriteria tertentu untuk pemilihan kelas sebagai sampel.

### 3.4 Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Instrumen Penelitian

Peneliti terlebih dahulu mengidentifikasi indikator kemandirian belajar siswa yang akan diteliti. Hal ini dilakukan sebelum penentuan instrumen penelitian. Indikator kemandirian belajar siswa pada penelitian ini merupakan hasil pengembangan peneliti yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian, yang mengacu pada indikator kemandirian belajar yang dipaparkan oleh Desmita. Adapun indikator kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran seni tari yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1

*Indikator Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Seni Tari*

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Kemandirian Belajar Siswa	1. Inisiatif	1. Siswa melakukan pembelajaran dengan keinginan sendiri. 2. Siswa menjawab atau bertanya dalam proses pembelajaran tanpa disuruh orang lain.
	2. Tanggung	1. Siswa memiliki kesadaran diri

	Jawab	<p>dalam belajar.</p> <p>2. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.</p> <p>3. Siswa ikut aktif dan bersungguh-sungguh dalam pembelajaran seni tari.</p>
	3. Percaya Diri	<p>a) Siswa tidak bergantung kepada orang lain ketika melakukan pembelajaran.</p> <p>b) Siswa percaya pada kemampuannya sendiri.</p> <p>c) Siswa memiliki keberanian untuk aktif dalam pembelajaran.</p>
	4. Disiplin	<p>a) Siswa mengikuti pembelajaran dengan tertib.</p> <p>b) Siswa tidak menunda tugas yang diberikan guru.</p> <p>c) Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu.</p>
	5. Motivasi	<p>a) Siswa antusias saat mengikuti pembelajaran seni tari.</p> <p>b) Siswa bersemangat saat mempersentasikan hasil pembelajaran seni tari.</p>

Menurut Siregar (2015, hlm. 46) menjelaskan “instrumen penelitian adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama.” Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

**Ai Wenny Purnama Putri, 2018**

*KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI MELALUI PENERAPAN MODEL ASSURE BERBASIS MULTIMEDIA INTERAKTIF*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 1. Tes

Tes merupakan salah satu alat ukur yang bertujuan mengevaluasi hasil dari proses pembelajaran. Tes merupakan suatu bentuk pengukuran. Terdapat dua macam tes yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan angket kemandirian belajar siswa. Tes ini memuat mengenai aspek-aspek penilaian berdasarkan indikator kemandirian belajar siswa. *Pretest* atau tes awal dilakukan untuk mengetahui kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran seni tari sebelum penerapan model *ASSURE* berbasis multimedia interaktif. *Posttest* atau tes akhir dilakukan untuk mengetahui kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran seni tari setelah penerapan model *ASSURE* berbasis multimedia interaktif.

## 2. Angket

Menurut Arifin (2012, hlm.166) angket termasuk alat untuk mengumpulkan dan mencatat data atau informasi. Instrumen angket atau kuisisioner ini merupakan pengumpulan data yang dilakukan dalam bentuk pertanyaan tulisan yang nantinya akan diisi atau dijawab oleh responden. Dalam instrumen angket ini digunakan untuk mempelajari data secara langsung tentang permasalahan pembelajaran dalam kemandirian belajar. Arikunto (2006, hlm. 152) menjelaskan bahwa “kuisisioner dibedakan menjadi dua macam, yaitu (1) kuisisioner terbuka, yang memberikan kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri. (2) kuisisioner tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.”

Angket yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan angket tertutup atau kuisisioner tertutup. Model skala yang akan diteliti dalam angket ini menggunakan skala *Likert*. Sugiyono (2014, hlm.134) mengemukakan :

Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel, dengan skala *Likert* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Angket yang digunakan tentunya angket kemandirian belajar siswa dengan skala yang mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif dengan interval 5, 4, 3, 2, dan 1.

Tabel 3. 2  
*Kisi-kisi Angket Kemandirian Belajar Siswa*

No	Indikator	Sub Indikator	Butir Pertanyaan
1.	Inisiatif	a. Siswa melakukan pembelajaran dengan keinginan sendiri.	1, 2
		b. Siswa menjawab atau bertanya dalam proses pembelajaran tanpa disuruh orang lain.	3,4
2.	Tanggung Jawab	a. Siswa memiliki kesadaran diri dalam belajar.	5,6
		b. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.	7
		c. Siswa ikut aktif dan bersungguh-sungguh dalam pembelajaran seni tari.	8
3.	Percaya Diri	a. Siswa tidak bergantung kepada orang lain ketika melakukan pembelajaran.	9
		b. Siswa percaya pada kemampuannya sendiri.	10
		c. Siswa memiliki keberanian untuk aktif dalam pembelajaran.	11
4.	Disiplin	a. Siswa mengikuti pembelajaran dengan tertib.	12, 13
		b. Siswa tidak menunda tugas yang diberikan guru.	14

		c. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu.	15, 16
5.	Motivasi	a. Siswa antusias saat mengikuti pembelajaran seni tari.	17, 18
		b. Siswa bersemangat saat mempersentasikan hasil pembelajaran seni tari.	19, 20

### 3. Pedoman Observasi

Pedoman observasi adalah catatan atau panduan yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian (Siregar, 2015, hlm. 19). Pedoman observasi pada penelitian ini digunakan sebagai panduan dalam melakukan observasi kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran seni tari sebelum diterapkan model *ASSURE* berbasis multimedia interaktif, dan pada saat pelaksanaan penerapan model *ASSURE* berbasis multimedia interaktif. Pada pedoman observasi kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran seni tari ini berisi mengenai tujuan dan aspek atau indikator kemandirian yang diamati oleh peneliti. Sehingga peneliti dalam mengumpulkan data pendukung melalui observasi ini tidak lepas dari prosedur yang telah dibuat.

### 4. Pedoman Wawancara

Siregar (2015, hlm. 18) menjelaskan “wawancara adalah proses memperoleh keterangan/data untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara.” Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini merupakan daftar pertanyaan mengenai kemandirian belajar siswa yang akan diajukan peneliti kepada narasumber, yakni guru mata pelajaran dan siswa. Daftar pertanyaan yang ada dalam pedoman wawancara ini merupakan pertanyaan yang dibuat berdasarkan indikator kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran seni tari. Hal ini dilakukan untuk memperkuat dalam pengumpulan data yang peneliti perlukan.

### 3.4.2 Pengembangan Instrumen

Sebelum menggunakan instrumen penelitian terlebih dahulu dilakukan pengembangan instrumen agar peneliti mendapatkan hasil penelitian yang sesuai. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan instrumen yang dibuat oleh peneliti berdasarkan hasil rujukan pada indikator kemandirian belajar siswa. Siregar (2015, hlm. 46) memaparkan bahwa instrumen penelitian dapat dikatakan baik, jika instrumen tersebut telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Berikut ini adalah proses uji validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian:

#### 1. Uji Validitas Instrumen

Ketepatan instrumen dalam mengukur apa yang akan diukur perlu diketahui agar peneliti mendapatkan data akurat dengan melakukan uji validitas instrumen. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah angket kemandirian belajar siswa. Siregar (2015, hlm. 47) menjelaskan untuk menguji validitas konstruk angket atau kusioner dapat digunakan teknik korelasi *product moment*. Rumus *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson, sebagai berikut:

$$r \text{ hitung} = \frac{n(\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

di mana:

n = Jumlah responden.

X = Skor variabel (jawaban responden).

Y = Skor total dari variabel (jawaban responden).

Jika, nilai r hitung lebih besar dari r tabel maka butir pernyataan angket tersebut dinyatakan valid. Sedangkan, jika nilai r hitung lebih kecil dari r tabel atau hasilnya negatif maka butir pernyataan angket tersebut tidak valid.

Pada tahap uji validitas ini peneliti melakukan uji coba angket dengan cara menyebarkan angket yang telah dibuat kepada 30 siswa kelas X SMA Pasundan 2 Bandung diluar dari sampel yang dipilih. Data hasil uji coba angket ini kemudian di uji validitasnya. Adapun pada uji validitas instrumen dalam penelitian ini peneliti menggunakan bantuan program

pengolah data IBM SPSS 25 untuk mempermudah dalam validasi tiap pernyataan dalam angket yang digunakan. Uji validitas ini dilakukan untuk dipertimbangkan kevalidan dari butir pernyataan yang telah dibuat. Hasil pertimbangan validitas angket disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. 3  
*Validitas Angket Kemandirian Belajar*

No	r Tabel	r Hitung	Kriteria	Keterangan
1.	0,334	0,874	Valid	Digunakan
2.	0,334	0,834	Valid	Digunakan
3.	0,334	-0,173	Tidak Valid	Dibuang
4.	0,334	0,736	Valid	Digunakan
5.	0,334	-0,327	Tidak Valid	Diperbaiki
6.	0,334	0,798	Valid	Digunakan
7.	0,334	0,888	Valid	Digunakan
8.	0,334	0,752	Valid	Digunakan
9.	0,334	-0,774	Tidak Valid	Diperbaiki
10.	0,334	0,752	Valid	Digunakan
11.	0,334	0,681	Valid	Digunakan
12.	0,334	-0,701	Tidak Valid	Dibuang
13.	0,334	0,784	Valid	Digunakan
14.	0,334	0,786	Valid	Digunakan
15.	0,334	-0,664	Tidak Valid	Dibuang
16.	0,334	0,840	Valid	Digunakan
17.	0,334	0,794	Valid	Digunakan
18.	0,334	0,823	Valid	Digunakan
19.	0,334	-0,724	Tidak Valid	Dibuang
20.	0,334	0,404	Valid	Digunakan
21.	0,334	0,677	Valid	Digunakan
22.	0,334	-0,345	Tidak Valid	Dibuang
23.	0,334	0,671	Valid	Digunakan

24.	0,334	0,724	Valid	Digunakan
25.	0,334	0,789	Valid	Digunakan

Berdasarkan tabel 3.1 mengenai hasil validitas angket di atas, terdapat 7 butir pernyataan yang tidak valid. Butir pernyataan 5 dan 9 diperbaiki, dan untuk butir tidak valid lainnya dibuang. Sehingga, jumlah butir pernyataan angket yang awalnya berjumlah 25 menjadi 20. Untuk menafsirkan koefisien korelasi (validitas) dapat menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 4  
*Interpretasi Koefisien Korelasi*

<b>Koefisien Korelasi</b>	<b>Kriteria Validitas</b>
0,81-1,00	Sangat Tinggi
0,61-0,80	Tinggi
0,41-0,60	Cukup
0,21-0,40	Rendah
0,00-0,21	Sangat Rendah

(Sumber: Arifin, 2012, hlm. 257)

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala atau menggunakan alat ukur yang sama pula (Siregar, 2015, hlm. 55). Penelitian ini menggunakan instrumen angket pada saat pre test dan pada saat post test, dengan demikian perlu ada uji reliabilitas terhadap instrumen yang digunakan. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk uji reliabilitas suatu instrumen penelitian, tergantung dari skala yang digunakan. Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *Alpha Cronbach*, Siregar (2015, hlm. 57) menjelaskan teknik ini dapat digunakan reliabilitas suatu instrumen yang diberikan kepada responden dengan bentuk skala seperti 1-3, 1-5, 1-7 atau jawaban responden yang menginterpretasikan sikap. Instrumen penelitian ini

menggunakan skala *Likert* dengan skala 1-5 maka uji reliabilitas yang digunakan yaitu dengan teknik *Alpha Cronbach*.

Tahapan perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*, yaitu:

a. Menentukan nilai varians setiap butir pertanyaan atau pernyataan.

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

b. Menentukan nilai varans total.

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

c. Menentukan reliabilitas instrumen.

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Di mana:

n = Jumlah sampel.

X<sub>i</sub> = Jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan.

∑X = Total jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan.

σ<sub>t</sub><sup>2</sup> = Varians total.

∑σ<sub>b</sub><sup>2</sup> = Jumlah varians butir.

k = Jumlah butir pertanyaan.

r<sub>11</sub> = Koefisien reliabilitas instrumen.

Untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas alat ukur dapat menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 5  
*Kriteria Reliabilitas*

Koefisien Korelasi	Kriteria Validitas
$r_{11} \leq 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r_{11} \leq 0,60$	Sedang
$0,70 \leq r_{11} \leq 0,90$	Tinggi
$0,90 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat Tinggi

(Sumber: Arikunto, 2010, hlm. 319)

Pada uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini peneliti menggunakan bantuan program pengolah data IBM SPSS 25 untuk mempermudah dalam uji reliabilitas instrumen yang digunakan. Adapun hasil uji reliabilitas pada tiap butir soal yang telah di uji validitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 6  
*Hasil Uji Reliabilitas Butir Pernyataan Pada Angket*

No	r Tabel	r Hitung	Kriteria
1.	0,334	0.956	Reliabel
2.	0,334	0.957	Reliabel
3.	0,334	0.957	Reliabel
4.	0,334	0.958	Reliabel
5.	0,334	0.955	Reliabel
6.	0,334	0.958	Reliabel
7.	0,334	0.958	Reliabel
8.	0,334	0.959	Reliabel
9.	0,334	0.958	Reliabel
10.	0,334	0.958	Reliabel
11.	0,334	0.957	Reliabel
12.	0,334	0.958	Reliabel
13.	0,334	0.957	Reliabel
14.	0,334	0.962	Reliabel
15.	0,334	0.959	Reliabel
16.	0,334	0.960	Reliabel
17.	0,334	0.959	Reliabel
18.	0,334	0.957	Reliabel
19.	0,334	0.957	Reliabel
20.	0,334	0.959	Reliabel

Selanjutnya untuk nilai reliabilitas angket secara keseluruhan atau reliabilitas instrumen, diperoleh r hitung sebesar 0,920 dengan kriteria

sangat tinggi. Nilai ini menunjukkan bahwa ketepatan hasil pengukuran memiliki taraf signifikansi yang sangat tinggi.

Tabel 3.7  
*Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket*

Soal	r Hitung	Kriteria					Ket.
		Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
Tes Instrumen	0,920					v	Reliabel

### 3.4.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yang diperlukan. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laopran-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan (Nazir, 2009, hlm. 111). Studi pustaka dalam penelitian ini digunakan untuk mencari data yang relevan dengan penelitian ini dan untuk menghindari terjadinya plagiatisme.

#### 2. Tes

Tes merupakan alat ukur untuk memperoleh jawaban secara lisan, tulisan, maupun perbuatan. Jawaban yang dimaksudkan yaitu untuk mengetahui kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran seni tari sebelum atau setelah penerapan model *ASSURE* berbasis multimedia interaktif. Tes yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu berupa angket.

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 199) menjelaskan bahwa angket atau kusioner merupakan “teknik pengumpulan dat yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Adapun angket pada penelitian ini

digunakan untuk mengetahui data kemandirian belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model *ASSURE* berbasis multimedia interaktif. Angket ini disebar kepada siswa kelas X IPS 1 pada saat *pretest* dan *posttest*. Data yang diperoleh dari angket ini berupa akumulasi angka penilaian yang telah dipilih oleh siswa. Setiap butir pernyataan memiliki skala skor dari 1-5. Kriteria penilaian angket kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran seni tari:

Tabel 3. 8  
*Kriteria Penilaian*

Indikator	Sub Indikator	Kisi-Kisi Butir Pernyataan	Skor				
			SS (5)	S (4)	KK (3)	TP (2)	STP (1)
Inisiatif	Siswa melakukan pembelajaran dengan keinginan sendiri.	1. Saya belajar sendiri walaupun tidak ada guru di kelas.					
		2. Ketika waktu luang saya belajar dan berlatih materi pembelajaran seni tari meskipun tidak ditugaskan oleh guru.					
	Siswa menjawab atau bertanya dalam proses pembelajaran tanpa disuruh orang lain.	3. Saya bertanya tentang materi yang belum saya pahami, walaupun tidak diminta guru atau teman.					
		4. Ketika guru melontarkan					

		pertanyaan kepada siswa, saya akan mencoba menjawab pertanyaan.					
Tanggung Jawab	Siswa memiliki kesadaran diri dalam belajar.	5. Saya belajar dan berlatih seni tari di kelas ada ataupun tanpa guru.					
		6. Saya belajar dan berlatih seni tari secara rutin tanpa disuruh orang lain walaupun tidak ada ujian karena saya ingin mempunyai nilai yang maksimal.					
	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.	7. Saya mengerjakan semua tugas yang diberikan guru sebisa kemampuan saya, dan tidak meminta orang lain untuk mengerjakannya.					
	Siswa ikut aktif dan bersungguh-sungguh dalam pembelajaran seni tari.	8. Saya berlatih seni tari dengan sungguh-sungguh baik dengan guru,					

		teman, ataupun melakukannya sendiri.					
Percaya Diri	Siswa tidak bergantung kepada orang lain ketika melakukan pembelajaran.	9. Ketika pembelajaran tari saya mencoba untuk belajar sendiri tanpa terus bergantung pada teman.					
	Siswa percaya pada kemampuannya sendiri.	10. Saya berani menampilkan hasil pembelajaran saya di depan kelas, sebagai bentuk evaluasi pada pembelajaran yang telah saya lakukan.					
	Siswa memiliki keberanian untuk aktif dalam pembelajaran.	11. Saya tidak malu untuk bertanya kepada guru atau meminta bantuan teman ketika saya kurang memahami materi seni tari yang sedang dipelajari.					
Disiplin	Siswa mengikuti pembelajaran dengan tertib.	12. Ketika guru menjelaskan materi					

		pembelajaran seni tari, saya memperhatikan dengan cermat.					
		13. Saya berusaha tepat waktu dalam mengikuti pembelajaran seni tari.					
	Siswa tidak menunda tugas yang diberikan guru.	14. Ketika guru memberikan tugas, saya langsung mengerjakannya sepulang sekolah.					
	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu.	15. Saya mengumpulkan tugas tepat pada waktu yang telah ditentukan.					
		16. Ketika guru memberikan tugas mengenai gerak tari dan saya belum bisa melakukannya, saya tetap menunjukkan hasil berlatih saya semampunya.					

Motivasi	Siswa antusias saat mengikuti pembelajaran seni tari.	17. Saya merasa senang ketika mengikuti pembelajaran seni tari.					
		18. Saya melakukan pembelajaran seni tari melalui multimedia interaktif dengan antusias tinggi.					
	Siswa bersemangat saat mempersentasikan hasil pembelajaran seni tari.	19. Saat guru mengintruksikan untuk menampilkan hasil pembelajaran, saya akan mengajukan diri untuk tampil di depan.					
		20. Saya sangat senang ketika menampilkan gerak tari yang telah saya pelajari sendiri.					

Nilai yang diperoleh:  $N = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100$

Kriteria Penilaian (diadaptasi dari Arikunto dan Jabar, 2010, hlm 35) yaitu:

91 - 100 = Baik Sekali

81 - 90 = Baik

**Ai Wenny Purnama Putri, 2018**

**KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI MELALUI PENERAPAN MODEL ASSURE BERBASIS MULTIMEDIA INTERAKTIF**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 71 – 80 = Cukup Baik  
61 – 70 = Kurang Baik  
≤60 = Sangat Kurang Baik

### 3. Observasi

Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 203) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi pada penelitian ini dilakukan untuk memperkuat data kemandirian belajar siswa melalui proses penerapan model *ASSURE* berbasis multimedia interaktif. Terakhir, untuk mengetahui hasil kemandirian belajar siswa setelah dilakukan pembelajaran seni tari melalui penerapan model *ASSURE* berbasis multimedia interaktif. Pengumpulan data menggunakan observasi ini dilakukan peneliti dengan cara mengamati aspek kemandirian belajar siswa yang ada pada lembar observasi.

### 4. Wawancara

Pada kegiatan ini peneliti melakukan tanya jawab dengan guru seni budaya dan beberapa siswa kelas X SMA 2 Pasundan Bandung. Tanya jawab ini dilakukan mengacu pada daftar pertanyaan yang ada pada pedoman wawancara. Teknik pengumpulan data dengan wawancara ini dilakukan untuk memperkuat data angket dan observasi. Wawancara kepada guru mata pelajaran dilakukan sebelum penerapan model *ASSURE* berbasis multimedia interaktif, hal ini untuk lebih mengetahui kemandirian belajar siswa sebelum diterapkan treatment. Wawancara dengan siswa dilakukan pada sebelum dan sesudah treatment, untuk memeriksa kesesuaian jawaban guru dengan yang terjadi dalam pembelajaran. Hasil wawancara dengan guru dan siswa ini peneliti rangkum dalam lembar wawancara.

### 5. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mendokumentasikan gambar, video maupun berkas-berkas

yang berkaitan dengan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dilakukan untuk menggambarkan proses pembelajaran seni tari melalui penerapan model *ASSURE* berbasis multimedia interaktif. Digunakan pula untuk menggambarkan hasil kemandirian belajar siswa pada saat pembelajaran ataupun setelah pembelajaran dengan model *ASSURE* berbasis multimedia interaktif.

### **3.5 Prosedur Penelitian**

#### **3.5.1 Langkah-langkah Penelitian**

Menurut Sukardi (dalam Siregar, 2015, hlm. 6) pada umumnya penelitian eksperimen dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melakukan kajian secara induktif yang berkaitan erat dengan permasalahan yang hendak dipecahkan.
2. Mengidentifikasi dan mendefinisikan masalah.
3. Melakukan studi literatur dari beberapa sumber yang relevan, memformulasikan hipotesis penelitian, menentukan variabel, dan merumuskan definisi operasional.
4. Membuat rencana penelitian.
5. Melaksanakan eksperimen.
6. Mengumpulkan data kasar dan proses eksperimen.
7. Mengorganisasikan dan mendeskripsikan data sesuai dengan variabel yang telah ditentukan.
8. Menganalisis data dan melakukan tes signifikansi dengan teknik statistika yang relevan untuk menentukan tahapan signifikansi hasilnya.
9. Menginterpretasikan hasil, perumusan kesimpulan, pembahasan, dan pembuatan laporan.

Adapun prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **a. Tahap Persiapan Penelitian**

Persiapan yang dilakukan yaitu:

- 1) Menentukan permasalahan dalam penelitian, pada tahap ini peneliti memilih dan mengidentifikasi permasalahan untuk diteliti. Salah satu

permasalahan yang muncul dilapangan yaitu rendahnya kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran seni tari;

- 2) Menentukan tujuan penelitian, tujuan penelitian ini dirumuskan agar penelitian yang dilakukan dapat fokus dan bermanfaat bagi orang lain;
- 3) Melakukan studi literatur dari beberapa sumber yang relevan agar penelitian ini terhindar dari plagiatisme;
- 4) Memformulasikan hipotesis dan menentukan variabel penelitian;
- 5) Penyusunan proposal penelitian, penyusunan proposal penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan apa yang ingin diteliti. Proposal penelitian ini memuat rancangan penelitian yang tepat, menentukan populasi, dan memilih sampel yang mewakili permasalahan. Proposal yang telah selesai diseminarkan untuk menguji proposal penelitian yang telah dibuat;
- 6) Melakukan observasi awal di sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian berupa pengamatan langsung;
- 7) Pembuatan instrumen penelitian;
- 8) Melakukan uji coba instrumen penelitian;
- 9) Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian.

#### b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini dilakukan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Peneliti melakukan survey awal untuk melihat pembelajaran seni tari yang dilakukan di SMA Pasundan 2 Bandung;
- 2) Peneliti terjun ke lapangan memberikan *pretest* kemandirian belajar siswa, kemudian memberikan perlakuan (*treatment*) menggunakan penerapan model *ASSURE* berbasis multimedia interaktif pada kelas eksperimen;
- 3) Pengumpulan data, dilakukan dengan beberapa teknik pengumpulan data seperti angket, studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi;
- 4) Melakukan *posttest* untuk memperoleh data hasil belajar siswa pada pembelajaran seni tari setelah mendapat *treatment*;
- 5) Konsultasi dengan dosen pembimbing, pada tahap ini adalah tahap bimbingan, untuk menanyakan mengenai kesulitan-kesulitan yang dialami

peneliti, dan pemberian saran ataupun kritik mengenai proses pelaksanaan penelitian.

#### c. Tahap Akhir Penelitian

- 1) Mengolah data hasil *pretest* dan *posttest*, hasil angket, hasil observasi, dan hasil wawancara;
- 2) Menganalisis data hasil penelitian;
- 3) Memberikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis;
- 4) Penulisan laporan penelitian, untuk melaporkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

### 3.5.2 Definisi Operasional

Menghindari salah tafsir, maka terdapat beberapa istilah yang perlu dijelaskan pada penelitian yang berjudul Kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari melalui Penerapan Model *ASSURE* Berbasis Multimedia Interaktif (Studi Eksperimen pada Siswa Kelas X di SMA Pasundan 2 Bandung) sebagai berikut:

Kemandirian belajar siswa dalam penelitian ini yaitu sikap disiplin, tanggung jawab, motivasi, percaya diri dan inisiatif siswa dalam melakukan pembelajaran seni tari baik pada saat ada guru ataupun tidak ada guru, baik saat jam pelajaran ataupun diluar jam pelajaran. Siswa berusaha melakukan pembelajaran sesuai dengan kemampuannya dan menentukan tujuan pembelajaran atas dasar kemauannya sendiri.

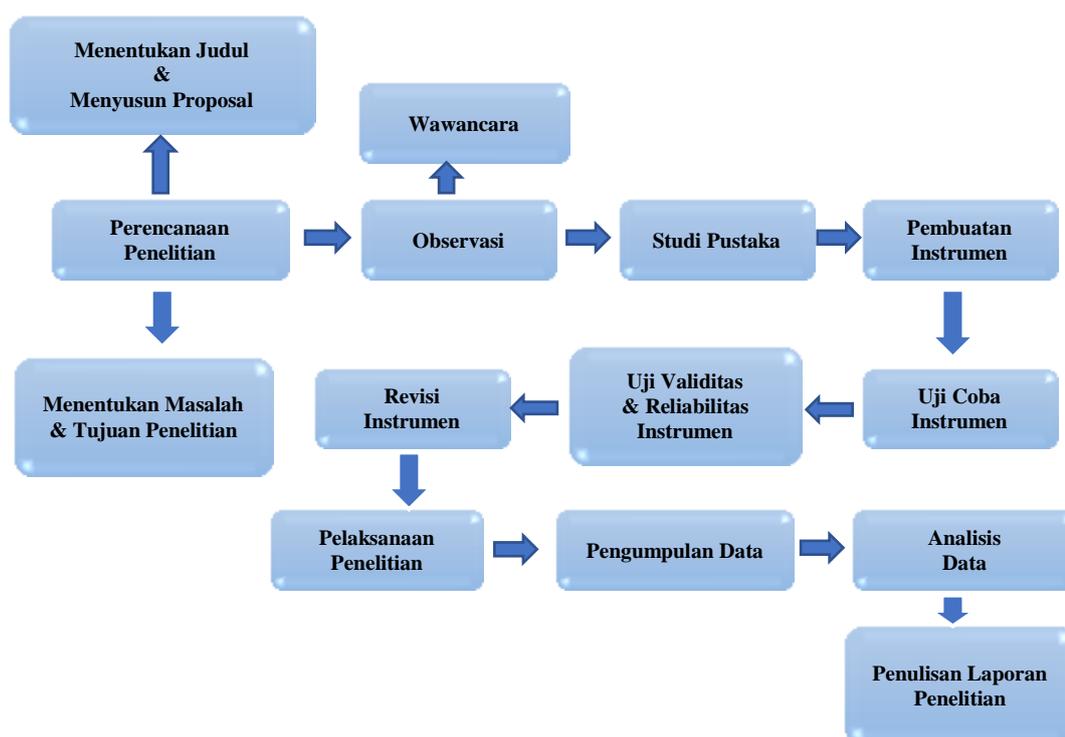
Model *ASSURE* berbasis multimedia interaktif dalam penelitian ini adalah model desain pembelajaran yang berbasis teknologi, tetapi teknologi yang digunakan langsung ditentukan oleh peneliti yaitu multimedia interaktif. Model desain pembelajaran ini merupakan rancangan pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan multimedia interaktif dalam proses pembelajarannya. Model desain pembelajaran *ASSURE* memiliki tahapan yang menuntut partisipasi siswa dalam pembelajaran, untuk lebih menunjang partisipasi siswa dan memiliki hasil kemandirian belajar siswa ini ditentukanlah media disertai dengan teknologi yaitu berupa multimedia interaktif. Dalam penerapan model desain pembelajaran ini menitikberatkan pada penggunaan multimedia interaktif pada pelaksanaannya,

selain dalam proses pembelajarannya multimedia interaktif ini digunakan pada saat tahap analisi pembelajar yang ada pada model *ASSURE*.

Definisi operasional dari penelitian yang berjudul Kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari melalui Penerapan Model *ASSURE* Berbasis Multimedia Interaktif (Studi Eksperimen pada Siswa Kelas X di SMA Pasundan 2 Bandung), adalah suatu eksperimen atau penelitian yang dilakukan untuk menguji coba model *ASSURE* berbasis multimedia interaktif yang dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran seni tari. Penerapan model *ASSURE* berbasis multimedia interaktif ini memberikan pengalaman belajar mandiri untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran seni tari.

### 3.5.3 Skema / Alur Penelitian

Alur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



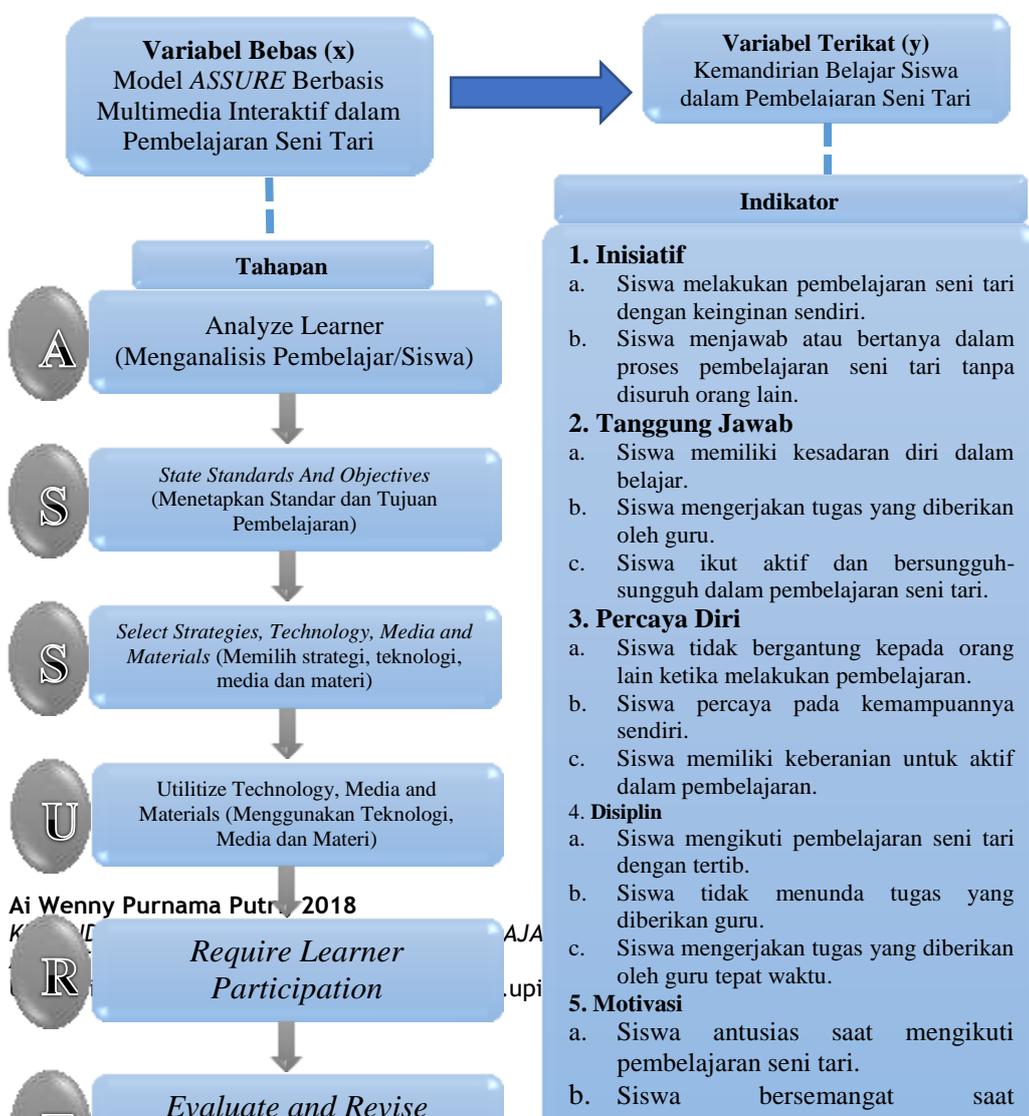
Bagan 3. 1  
Skema/Alur Penelitian

### 3.5.4 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 60) variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu variabel independen dan variabel dependen. Adapun variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Variabel independen (x) adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau dikenal juga dengan variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah model *ASSURE* berbasis multimedia interaktif.
- b. Variabel dependen (y) adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel terikat. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran seni tari.

Variabel independen (bebas) dan dependen (terikat) pada penelitian ini digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Desain Variabel Penelitian

### 3.5.5 Asumsi dan Hipotesis Penelitian

#### 3.5.5.1 Asumsi Penelitian

Kemandirian belajar siswa merupakan sikap siswa dalam membelajarkan dirinya tanpa bergantung pada orang lain. Kemandirian belajar siswa mengalami perubahan melalui pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Model desain perencanaan yang baik adalah perencanaan yang melibatkan partisipasi siswa secara aktif dalam pembelajaran. Penerapan model *ASSURE* berbasis multimedia interaktif dalam pembelajaran seni tari dapat digunakan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa, sebab konsep perencanaan pembelajaran model *ASSURE* berbasis multimedia interaktif yang memberikan ruang partisipasi aktif siswa untuk belajar mandiri. asumsi penelitian ini adalah bahwa penerapan model *ASSURE* berbasis multimedia interaktif dalam pembelajaran seni tari dapat berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa.

#### 3.5.5.2 Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2014, hlm. 96) “Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.” Hipotesis adalah pernyataan sementara atau jawaban sementara yang masih lemah kebenarannya dan perlu diuji kebenarannya. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ho: Model *ASSURE* berbasis multimedia interaktif tidak dapat meningkatkan kemandirian belajar dalam pembelajaran seni tari pada siswa kelas X di SMA Pasundan 2 Bandung.
2. Ha: Model *ASSURE* berbasis multimedia interaktif dapat meningkatkan kemandirian belajar dalam pembelajaran seni tari pada siswa kelas X di SMA Pasundan 2 Bandung.

### 3.6 Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara, yang pertama digunakan analisis taraf persetujuan Skala *Likert*, dan yang kedua adalah dengan uji statistik yang digunakan adalah uji t (*t-test*). Siregar (2015, hlm. 100) menyatakan bahwa “analisis deskriptif merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel.” Analisis deskriptif ini dilakukan dengan pengujian hipotesis deskriptif. Hasil analisisnya adalah apakah hipotesis penelitian dapat digeneralisasikan atau tidak, apabila hipotesis ( $H_a$ ) diterima, bila diterima berarti hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Adapun statistik yang digunakan yaitu statistik inferensial, karena peneliti ingin membuat kesimpulan atau generalisasi terhadap populasi. Jenis statistik yang digunakan yaitu statistik parametris karena data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data interval. Adapun tahapan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Analisis Taraf Persetujuan Skala *Likert*

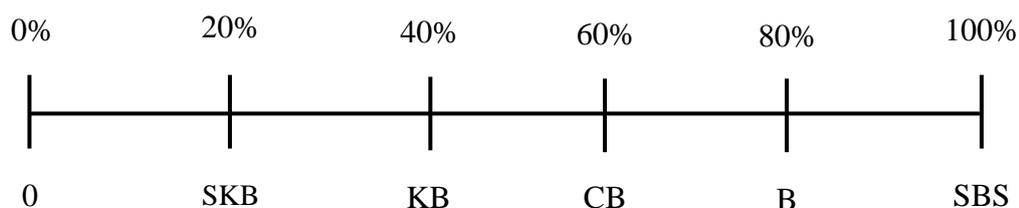
- a. Menghitung jumlah skor kriterium, skor ini merupakan skor jika setiap butir pernyataan mendapatkan skor tertinggi.

Skor kriterium = skor tertinggi x jumlah responden x jumlah soal

- b. Menghitung jumlah skor hasil pengumpulan data, skor-skor yang diperoleh dari responden, ditabulasikan dalam tabel dan dihitung jumlah keseluruhan skor.
- c. Menentukan persentase skor kategori data dengan rumus:

$$\text{persentase} = \frac{\text{total skor angket siswa}}{\text{skor kriterium}} \times 100\%$$

Sehingga diketahui persentase dari kriteria yang diterapkan. Secara kontinum dapat dibuat kategori interval sebagai berikut:



Gambar 3. 2 Kategori Interval Hasil Angket  
(diadaptasi dari Sugiyono, 2014, hlm. 137)

Kriteria Penilaian (diadaptasi dari Arikunto dan Jabar, 2010, hlm 35):

- 91% – 100% = Baik Sekali (BS)
- 81% - 90% = Baik (B)
- 71% – 80% = Cukup Baik (CB)
- 61% – 70% = Kurang Baik (KB)
- ≤60% = Sangat Kurang Baik (SKB)

### 1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk melihat bahwa data yang diperoleh tersebut normal atau untuk memeriksa keabsahan dalam penyebaran data. Uji normalitas dilakukan pada data *pretest* dan *posttest*. Hal ini merupakan salah satu persyaratan sebelum analisis data dilakukan. Pengujian data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program pengolah data IBM SPSS 25 dengan uji normalitas *Kolmogrov-Smirnov*.

### 2. Uji t (t-test)

Tahapan menghitung  $t_{hitung}$  sebagai berikut:

- a. Menentukan nilai rata-rata.

Rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = nilai rata-rata *pretest/posttest*

$X_i$  = nilai hasil *pretest/posttest*

$n$  = jumlah sampel atau responden

- b. Menentukan nilai standar deviasi sampel

Rumus:

$$S = \sqrt{\frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

Dapat disederhanakan atau dirumuskan menjadi:

$$S = \sqrt{\frac{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2}{n(n-1)}}$$

Keterangan:

- S = nilai standar deviasi sampel  
 $\bar{X}$  = nilai rata-rata *pretest/posttest*  
 $X_i$  = nilai hasil *pretest/posttest*  
 n = jumlah sampel atau responden

c. Menentukan  $t_{hitung}$

Rumus:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{d}}{\left(\frac{s}{\sqrt{n}}\right)}$$

Keterangan:

- $\bar{d}$  = rata-rata nilai selisih  
 s = nilai standar deviasi sampel  
 n = jumlah sampel atau responden

d. Menentukan nilai  $t_{tabel}$

Nilai  $t_{tabel}$  dicari dari tabel distribusi t dengan ketentuan:  $db = n - 1$ . Pada tahap uji t atau uji hipotesis ini jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Jika taraf signifikansi diambil 5% atau 0,005, maka itu mengandung arti semakin hasil  $t_{hitung}$  (persen) mendekati 100%, semakin signifikan.